E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4464-4474
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Integrasi Multimedia Dalam Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Pada Pendidikan Bahasa Indonesia

Mofidatul Hasanah[1], Halilatur Rohemah[2] , Laili Amalia[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura
e-mail: mofidahasanah@gmail.com[1],halilaturrohemah14@gmail.com[2]
,lailiamalia@unira.ac.id[3]

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi tersebut mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah membaca kritis. Keterampilan ini tidak hanya menuntut peserta didik memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, serta memberikan penilaian terhadap informasi yang diterima. Namun, pembelajaran membaca kritis di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat membaca, penggunaan bahan ajar yang kurang variatif, serta keterbatasan media pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji integrasi multimedia dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis pada pendidikan Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi multimedia melalui pemanfaatan teks, gambar, audio, video, animasi, dan media interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya pengalaman membaca, serta membantu peserta didik memahami informasi secara lebih mendalam. Selain itu, multimedia juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital secara bersamaan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar membaca kritis berbasis multimedia menjadi salah satu alternatif inovatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21..

Kata Kunci: Multimedia, Bahan Ajar, Membaca Kritis, Pendidikan Bahasa Indonesia, Literasi Digital

Abstract

The development of digital technology has significantly transformed various aspects of human life, including education. This transformation encourages educational innovation through the utilization of technology to improve the quality of teaching and learning processes. In

Indonesian language learning, one of the essential skills that should be developed is critical reading. This skill requires students not only to understand reading materials but also to analyze, evaluate, and assess information critically. However, critical reading instruction still faces several challenges, including low reading interest, limited variation in teaching materials, and insufficient learning media that can stimulate students' critical thinking skills. This article aims to examine the integration of multimedia in the development of critical reading teaching materials in Indonesian language education. The method employed is a literature review by analyzing relevant scientific articles, books, and research findings. The results indicate that multimedia integration through the use of text, images, audio, video, animation, and interactive media can enhance learning motivation, enrich reading experiences, and help students understand information more deeply. Furthermore, multimedia provides opportunities for students to develop both critical thinking and digital literacy skills simultaneously. Therefore, the development of multimedia-based critical reading teaching materials can serve as an innovative alternative that aligns with the demands of twenty-first-century education.

Keywords: Multimedia, Teaching Materials, Critical Reading, Indonesian Language Education, Digital Literacy

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mengubah paradigma pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian penting dalam proses konstruksi pengetahuan. Kehadiran teknologi digital memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber dengan lebih cepat dan mudah dibandingkan sebelumnya. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sebagai kompetensi utama abad ke-21 (Learning, 2019).

Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan dalam memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Akan tetapi, kemampuan membaca yang dibutuhkan saat ini tidak hanya terbatas pada kemampuan memahami isi teks secara literal. Peserta didik juga dituntut memiliki kemampuan membaca kritis agar mampu menilai kebenaran informasi, mengidentifikasi bias, membandingkan berbagai sudut pandang, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia (Cahyani et al., 2024).

Urgensi membaca kritis semakin meningkat seiring berkembangnya media digital yang menyediakan informasi dalam jumlah sangat besar. Berbagai informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet, media sosial, portal berita, maupun platform digital lainnya. Di satu sisi, kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan. Namun di sisi lain, peserta didik berpotensi menerima informasi yang tidak valid, hoaks, maupun informasi

yang mengandung bias apabila tidak memiliki kemampuan membaca kritis yang memadai. Oleh karena itu, pembelajaran membaca kritis menjadi salah satu kebutuhan mendesak dalam pendidikan Bahasa Indonesia saat ini (Inawati et al., 2021).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Pembelajaran membaca sering kali masih berorientasi pada pemahaman isi teks secara umum dan belum memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk melakukan analisis, interpretasi, maupun evaluasi terhadap informasi yang dibaca. Selain itu, penggunaan bahan ajar yang cenderung monoton menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran membaca (Khairiyah, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengembangan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana yang dapat membantu peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dirancang dengan memperhatikan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern (Magdalena et al., 2020).

Multimedia menjadi salah satu alternatif yang potensial dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis. Multimedia merupakan perpaduan berbagai unsur media seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan interaktivitas yang digunakan secara terpadu dalam proses pembelajaran. Menurut (Mayer, 2024), pembelajaran berbasis multimedia memungkinkan peserta didik memproses informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Teori Cognitive Theory of Multimedia Learning menjelaskan bahwa peserta didik akan belajar lebih efektif ketika informasi disajikan dalam bentuk kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya menggunakan kata-kata saja (Mayer, 2024).

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dinilai mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya membaca teks tertulis, tetapi juga dapat mengamati video, mendengarkan audio, menganalisis infografis, serta berinteraksi dengan berbagai bentuk media digital lainnya. Kondisi ini memungkinkan proses membaca menjadi lebih bermakna karena peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber yang saling melengkapi (Pogoh et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Multimedia memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi informasi secara lebih luas dan mendalam sehingga mampu mendorong proses berpikir tingkat tinggi yang menjadi dasar dalam membaca kritis (Pratiwi et al., 2021).

Selain mendukung pengembangan kemampuan membaca kritis, integrasi multimedia juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital peserta didik. Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab. Dalam era transformasi digital, kemampuan tersebut menjadi kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar membaca kritis berbasis multimedia tidak hanya bertujuan

meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan digital yang baik (Kandriasari, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi multimedia dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis pada pendidikan Bahasa Indonesia merupakan topik yang penting untuk dikaji. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konsep, manfaat, strategi pengembangan, serta implikasi penggunaan multimedia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kritis di era digital (Darmawan et al., 2025).

Tipe Artikel

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan integrasi multimedia dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis pada pendidikan Bahasa Indonesia. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan kajian multimedia pembelajaran serta relevansinya terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2020–2025 agar sesuai dengan perkembangan penelitian terkini mengenai multimedia pembelajaran, bahan ajar digital, membaca kritis, dan literasi digital (Mayer, 2024). Selain itu, pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penerbit, relevansi topik, dan keterbukaan akses terhadap publikasi yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca secara mendalam setiap sumber, mengelompokkan informasi berdasarkan tema kajian, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta menyusun sintesis untuk memperoleh kesimpulan yang relevan mengenai integrasi multimedia dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menekankan pada hubungan antara penggunaan multimedia, pengembangan bahan ajar, dan peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai peran multimedia dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada era digital.

METODE

Artikel ini merupakan artikel kajian pustaka (literature review) yang membahas integrasi multimedia dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis pada pendidikan Bahasa Indonesia. Kajian dilakukan dengan menelaah berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan multimedia pembelajaran, bahan ajar digital, membaca kritis,

dan literasi digital. Sumber data berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta publikasi ilmiah yang relevan dan dapat diakses secara terbuka.

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran multimedia dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis, mengidentifikasi bentuk-bentuk integrasi multimedia yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menganalisis temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas penggunaan multimedia dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak lagi terbatas sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi bagian integral dalam proses penyampaian materi, pengembangan bahan ajar, serta evaluasi pembelajaran. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah multimedia. Multimedia merupakan perpaduan berbagai unsur media seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan interaktivitas yang digunakan secara terpadu untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik (Mayer, 2024).

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dibandingkan pembelajaran konvensional. Melalui multimedia, informasi tidak hanya disajikan dalam bentuk tulisan, tetapi juga dapat ditampilkan melalui visualisasi gambar, tayangan video, rekaman suara, maupun animasi yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Menurut (Mayer, 2024), pembelajaran berbasis multimedia memungkinkan peserta didik mengolah informasi melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan multimedia memiliki relevansi yang tinggi karena dapat mendukung pengembangan berbagai keterampilan berbahasa, termasuk membaca. Keterampilan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata dan memahami isi bacaan, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta menafsirkan informasi yang diperoleh dari teks. Kemampuan tersebut dikenal sebagai membaca kritis dan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21 (Cahyani et al., 2024).

Membaca kritis merupakan aktivitas membaca yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Dalam kegiatan membaca kritis, peserta didik tidak sekadar menerima informasi yang terdapat dalam teks, tetapi juga mempertanyakan keakuratan informasi, mengidentifikasi tujuan penulis, menemukan hubungan antaride, serta mengevaluasi argumentasi yang disampaikan dalam bacaan (Inawati et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran membaca kritis memerlukan bahan ajar yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir secara aktif dan reflektif.

Salah satu permasalahan yang masih ditemukan dalam pembelajaran membaca kritis adalah penggunaan bahan ajar yang kurang variatif. Banyak bahan ajar masih berfokus pada

penyajian teks tanpa disertai media pendukung yang mampu menarik perhatian peserta didik. Akibatnya, peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi untuk membaca secara mendalam. Selain itu, bahan ajar yang hanya berisi teks sering kali menyulitkan peserta didik dalam memahami informasi yang kompleks karena tidak didukung oleh representasi visual yang memadai (Khairiyah, 2022).

Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bahan ajar berbasis multimedia memungkinkan integrasi berbagai bentuk media ke dalam satu kesatuan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga dapat mengamati gambar, menyaksikan video, mendengarkan audio, serta berinteraksi dengan berbagai fitur digital yang tersedia. Kondisi ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Jojon et al., 2022).

Integrasi multimedia dalam bahan ajar membaca kritis dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah penggunaan video sebagai pengantar sebelum peserta didik membaca teks utama. Video dapat digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai topik yang akan dibahas sehingga peserta didik memiliki pengetahuan awal yang cukup sebelum melakukan kegiatan membaca. Pengetahuan awal yang baik akan membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih efektif dan mempermudah mereka dalam melakukan analisis terhadap informasi yang terdapat dalam teks (Mayer, 2024).

Selain video, penggunaan infografis juga dapat mendukung pengembangan kemampuan membaca kritis. Infografis menyajikan informasi dalam bentuk visual yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Melalui infografis, peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan antar data, membandingkan informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang tersedia. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Pogoh et al., 2025).

Audio atau podcast juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari bahan ajar membaca kritis. Peserta didik dapat mendengarkan suatu informasi melalui rekaman audio kemudian membandingkannya dengan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Kegiatan membandingkan dua sumber informasi yang berbeda dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan evaluasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara kritis. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada teks tertulis tetapi juga melibatkan berbagai bentuk informasi lainnya (Pratiwi et al., 2021).

Pemanfaatan multimedia dalam bahan ajar membaca kritis juga berkaitan erat dengan pengembangan literasi digital peserta didik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab. Pada era informasi saat ini, peserta didik dituntut mampu membedakan informasi yang valid dan tidak valid, mengenali berita palsu, serta menggunakan informasi secara etis. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar membaca kritis berbasis multimedia dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi digital sekaligus kemampuan berpikir kritis peserta didik (Kartika, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Khairiyah,

2022) menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multimedia mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi materi karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Jojon et al., 2022) yang menyatakan bahwa bahan ajar digital interaktif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Fitur-fitur interaktif yang terdapat dalam bahan ajar digital memungkinkan peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung sehingga proses belajar menjadi lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (Pratiwi et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Multimedia memungkinkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi informasi secara lebih mendalam sehingga mereka terdorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen berdasarkan informasi yang diperoleh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa multimedia tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, multimedia juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multimedia yang menarik dan interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar (Pogoh et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi multimedia dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi digital yang dimiliki oleh sebagian pendidik. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi multimedia dalam pembelajaran (Khairiyah, 2022).

Tantangan lainnya adalah potensi terjadinya beban kognitif yang berlebihan apabila multimedia tidak dirancang dengan baik. Penggunaan terlalu banyak gambar, animasi, atau efek visual yang tidak relevan justru dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis multimedia harus memperhatikan prinsip-prinsip desain pembelajaran yang efektif agar setiap unsur media yang digunakan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Mayer, 2024).

Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, pengembangan bahan ajar membaca kritis berbasis multimedia perlu dilakukan secara sistematis. Tahap awal yang perlu dilakukan adalah analisis kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran. Selanjutnya, pendidik dapat menentukan jenis multimedia yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah itu, bahan ajar dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai unsur media yang

relevan dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik (Magdalena et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi multimedia dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Multimedia mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta mendukung pengembangan literasi digital peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan multimedia perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Pengembangan bahan ajar membaca kritis berbasis multimedia pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu teks. Dalam pembelajaran membaca kritis, peserta didik perlu dilatih untuk mengidentifikasi ide pokok, membedakan fakta dan opini, menemukan bias penulis, serta mengevaluasi argumentasi yang terdapat dalam bacaan. Proses tersebut akan lebih efektif apabila didukung oleh media yang mampu memberikan representasi informasi secara lebih konkret dan menarik (Zakiyah et al., 2022).

Integrasi multimedia dalam bahan ajar membaca kritis dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk. Salah satu bentuk yang banyak digunakan adalah buku ajar digital interaktif. Buku ajar digital memungkinkan penyajian teks yang dipadukan dengan video, audio, ilustrasi, animasi, dan tautan ke sumber informasi lain yang relevan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari satu sumber, tetapi dapat melakukan eksplorasi informasi secara lebih luas. Menurut (Zakiyah et al., 2022), bahan ajar digital yang memadukan unsur visual dan interaktivitas mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena peserta didik terdorong untuk melakukan analisis terhadap berbagai informasi yang tersedia.

Selain buku ajar digital, penggunaan platform pembelajaran daring juga dapat mendukung pengembangan kemampuan membaca kritis. Berbagai platform digital memungkinkan peserta didik berdiskusi, memberikan tanggapan terhadap bacaan, serta mengemukakan argumentasi berdasarkan informasi yang telah dipelajari. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan analitis yang menjadi bagian penting dalam membaca kritis (Gusnetti et al., 2024).

Pemanfaatan multimedia juga mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Dalam pembelajaran konvensional, peserta didik sering kali hanya berperan sebagai penerima informasi. Sebaliknya, pembelajaran berbasis multimedia memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi berbagai sumber informasi digital. Kondisi tersebut sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Learning, 2019).

Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, penggunaan multimedia juga dapat membantu peserta didik memahami berbagai jenis teks yang dipelajari di sekolah maupun perguruan tinggi. Misalnya, ketika mempelajari teks argumentasi, peserta didik dapat diberikan video berita atau infografis yang berkaitan dengan topik bacaan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat membandingkan informasi dari berbagai sumber, mengidentifikasi

perbedaan sudut pandang, serta mengevaluasi kekuatan argumentasi yang disampaikan. Aktivitas seperti ini secara langsung melatih kemampuan membaca kritis sekaligus kemampuan literasi digital peserta didik (Inawati et al., 2021).

Keberhasilan integrasi multimedia dalam bahan ajar membaca kritis juga dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran yang digunakan. Multimedia yang baik bukanlah multimedia yang menampilkan banyak efek visual atau animasi, melainkan multimedia yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. (Mayer, 2024) menegaskan bahwa setiap unsur multimedia harus memiliki fungsi yang jelas dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan gambar, video, audio, maupun animasi harus disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gusnetti et al., 2024) menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual dan memanfaatkan teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi karena informasi disajikan dalam bentuk yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi multimedia tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pogoh, (Pogoh et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital berbasis discovery learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan. Melalui pembelajaran berbasis penemuan, peserta didik didorong untuk mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Integrasi multimedia dalam model pembelajaran tersebut membuat proses belajar menjadi lebih menarik sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence) dan berbagai aplikasi digital juga membuka peluang baru dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis. Guru dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyajikan materi yang lebih interaktif, menyediakan latihan membaca yang adaptif, serta memberikan umpan balik secara cepat kepada peserta didik. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik (Mayer, 2024).

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, integrasi multimedia dalam bahan ajar membaca kritis tetap memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek pendukung. Ketersediaan perangkat teknologi, akses internet yang memadai, serta kompetensi digital guru dan peserta didik merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi multimedia dalam pembelajaran. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, pemanfaatan multimedia berpotensi mengalami berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Khairiyah, 2022).

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar membaca kritis berbasis multimedia perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Guru, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dalam menyediakan bahan ajar yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Lusianti et al., 2024). Selain itu, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar

mereka memiliki kemampuan dalam merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, integrasi multimedia dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis dapat dipandang sebagai salah satu strategi inovatif yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital. Multimedia tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang dapat membantu peserta didik membangun pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan literasi digital yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21.

SIMPULAN

Integrasi multimedia dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis pada pendidikan Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual. Penggunaan teks, gambar, audio, video, dan media interaktif dapat membantu peserta didik memahami informasi secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat literasi digital. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis multimedia perlu terus dilakukan sebagai upaya mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *Indonesian Journal Of Education And Development Research*, *2*(1). Https://Doi.Org/10.57235/Ijedr.V2i1.1795

Darmawan, A., Koriah, S., Anshori, M. H., & Mas'ud, Z. M. (2025). Pemanfaatan Media Digital Dalam Upaya Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *16*(3), 362–372. Https://Ejournal.Almaata.Ac.Id/Index.Php/LITERASI/Article/View/5799

Gusnetti, G., Naini, I., Isnanda, R., & Marsis, M. (2024). Keterampilan Membaca Kritis Dengan Metode SQ3R Melalui E-Learning. *Jurnal KIBASP*, *8*(1). Https://Doi.Org/10.31539/Kibasp.V8i1.10183

Inawati, I., Nilawijaya, R., & Agustina, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Untuk Mahasiswa. *Jurnal Bindo Sastra*.

Jojon, D. A., Awe, E. Y., & Wau, M. P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Bermuatan Multimedia Pada Tema Benda Di Sekitarku Untuk Siswa Kelas III Di SDI Malanuza. *Jurnal Citra Pendidikan*, *2*(2), 305–319. Https://Doi.Org/10.38048/Jcp.V2i2.625

Kandriasari, A. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Mendukung Literasi Digital Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

Kartika, R. (2023). Critical Digital Literacy Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Indonesian Journal Of English Education*.

Khairiyah, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMPN Kelas VII Berbasis Multimedia Aplikasi Microsoft Powerpoint. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *4*(1). Https://Doi.Org/10.22437/Dikbastra.V4i1.11791

Learning, P. For 21st C. (2019). *Framework For 21st Century Learning*. Battelle For Kids.

Lusianti, E. F., Sari, Y., & Budiman. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 311–326.

Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, And Future Of The Cognitive Theory Of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, *36*(1). Https://Doi.Org/10.1007/S10648-023-09842-1

Pogoh, F. L. F., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2025). Implementasi Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *9*(1). Https://Doi.Org/10.37329/Cetta.V9i1.5165

Pratiwi, E., Suryanti, & Sudibyo, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Socio Scientific Issues Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education And Development*, *9*(1), 273–281.

Zakiyah, Z., Arisandi, M., Oktora, S. D., Hidayat, A., Karlimah, & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, *6*(5). Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i5.3869